

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan secara mutawatir kepada Nabi Muhamma Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, dimulai dari surah Al- Fatihah dan diakhiri surah An-Nas.¹

Salah satu manfaat diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk yang mengarahkan manusia ke jalan yang diridhai Allah Swt. Sehingga akan tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an dapat dijadikan petunjuk bagi orang-orang yang beriman sebagaimana tergambar pada firman Allah Swt pada Q.S. Al-Baqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَبُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲

Dalam prosesnya, Allah Swt mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosakatanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.

¹Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2023), h. 13.

Al-Qur'an adalah sumber belajar bagi setiap orang. Allah Swt memudahkan bagi manusia untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pelajaran, tergantung dari manusia itu sendiri apakah mau mengambil pelajaran atau tidak terhadap kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Belajar adalah seluruh serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²

Sebagai awal upaya untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah dengan mendidik anak sejak usia dini dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik. Penanaman nilai-nilai qur'ani mulai diperkenalkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf hijaiyyah sampai cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan semua itu membutuhkan waktu yang lama dan ketekunan yang tinggi.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama Islam, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak Muslim dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Namun, meskipun berbagai metode pengajaran Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di lembaga-lembaga TPA.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 13.

Oleh karenanya, pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini disebabkan Al-Qur'an merupakan salah satu pondasi Islam di dalam mendidik anak sebagaimana fitrahnya.

Namun faktanya, kondisi Indonesia masih sangat memprihatinkan karena walaupun secara jumlah umat islam sangat besar namun mutunya sangat kecil, hal ini terindikasi dengan jumlah muslim yang mampu membaca Al-Qu'an dan mampu berakhlak sesuai dengan yang diajarkan Al-Qur'an tidak sesuai dengan jumlah umat islam di negeri ini. Hal ini pula yang dinilai oleh Menteri Agama sebagai kemunduran besar. Kondisi tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh survei kementerian Agama, Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%, disebutkan dari lulusan Sekolah Dasar (SD) di Indonesia ada sekitar (61,51%), persen yang bisa membaca Al-Qur'an. Artinya, ada sekitar 40 persen dari lulusan SD yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.³ Itu berarti untuk tingkat yang lebih atas seperti SMP dan SMA bisa jadi angaknya makin bertambah kecil untuk yang bisa membaca Al-Qur'an.

³Kemenag RI, <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W> diakses tanggal 1 November 2025.

Jika dilihat secara lebih spesifik di tingkat lokal, misalnya di Kota Banjarmasin, pemerintah daerah berupaya keras menanggulangi persoalan ini dengan mewajibkan siswa SD dan SMP untuk khataman Al-Qur'an sebelum lulus sekolah. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2025, sebanyak 5.839 siswa SD dari 241 sekolah di Kota Banjarmasin mengikuti khataman massal Al-Qur'an sebelum kelulusan.⁴ Begitu pula pada tahun 2024, tercatat 5.499 siswa kelas VI dari 239 SD di Kota Banjarmasin telah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Fakta ini menggambarkan adanya program sistematis yang dilakukan pemerintah kota untuk memastikan para siswa minimal memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebelum menyelesaikan pendidikan dasar, meskipun demikian, belum ada data resmi yang secara spesifik menunjukkan berapa persentase siswa di Banjarmasin yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an.⁵

Dari data di atas, kondisi masyarakat Indonesia cukup memprihatinkan dalam hal membaca Al-Qur'an. Padahal sejatinya Al-Qur'an bukanlah buku pedoman praktis, melainkan sekumpulan aturan prinsipil dan fundamental yang menuntut untuk dipahami agar universalitasnya terbukti, karenanya diperlukan metodologi pemahaman. Untuk sampai kepada tingkat pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an, tentu saja seseorang harus melalui fase yang pertama, yaitu mempelajari Al-Qur'an. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur'an adalah membaca. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

⁴ Pemerintah Kota Banjarmasin. (2024). *Ribuan Pelajar SD se-Kota Banjarmasin Gelar Khataman Al-Qur'an Massal*. Diakses dari: banjarmasinkota.go.id

⁵ AntaraNews. (2025). *Ribuan siswa SD-SMP di Banjarmasin khataman Al-Qur'an sebelum lulus*. Diakses dari: Antaranews

أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ۱ٖ خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ ۲ٗ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
۳ٗ الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمِ ۴ٗ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ٗ

Ayat di atas mengisyaratkan bahwasanya membaca adalah suatu langkah awal di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan. Membaca Al-Qur'an tidak lepas dari istilah Murotal (membaca dengan irama dan lagu). Hal itu pun merupakan Sunnah Nabi dalam hal yang berkaitan dengan kecintaan dan penjiwaan terhadap Al-Qur'an, sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَاجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "رَبِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ" .⁶

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran tersebut kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar adalah sebagai berikut:

Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat, kelas yang kurang bergairah, dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran.⁷

Oleh karena itu dalam pembelajaran Al-Qur'an harus menggunakan metode, karna keberhasilan suatu program, terutama dalam konteks proses belajar

⁶Sulaiman bin al-Asy'ats, Sunan Abu Daud, (Beirut-Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2022), Cet Ke-III, Juz-I, h. 434.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), h. 86.

mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode yang tepat. dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi santri.

Pada saat ini, sudah banyak metode membaca Al-Qur'an yang berkembang di antaranya metode Baghdadiyah, metode Iqro', metode Qira'ati, metode Jibril, metode An Nahdliyah, metode Al-Banjari, metode Al-Barqy, dan metode Tilawati.

Dari sekian banyak metode tersebut, di Kota Banjarmasin sudah mulai banyak berkembang metodologi pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya adalah Metode Iqra sebanyak 215 unit, Metode tilawati sebanyak 40 unit, dan Metode ummi sebanyak 106 unit. Metode-metode tersebut merupakan metode pengajaran Al-Qur'an yang dianggap menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien. Ketiga metode ini selain mengajarkan siswa untuk membacanya secara berlagu, guru juga mengenalkan huruf-huruf sesuai dengan apa yang ada di dalam buku panduan.

Metode-metode ini juga merupakan suatu metode dengan ciri khas menggunakan nada-nada tilawah dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.

Metode Iqra yang terdiri dari 6 jilid menawarkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Buku Iqra' ditandai dengan ciri khasnya yang tanpa dieja, tidak memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, atau

harakat secara terpisah. Sebaliknya, peserta didik langsung diajarkan untuk mengenal bunyi-bunyi huruf seperti A, Ba, Ta, dan seterusnya.

Sementara itu, metode Tilawati dan Ummi juga menawarkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode Tilawati, dengan jilid 1-6, membagi pengelolaan pembelajaran menjadi dua tingkat, yakni tingkat dasar (tilawati) dan tingkat lanjutan (Al-Qur'an). Sedangkan metode Ummi, yang terdiri dari 6 jilid, mengadaptasi metode pembelajaran untuk anak-anak dan orang dewasa dengan pendekatan yang berbeda, namun tetap mengarahkan peserta didik untuk menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode-metode di atas tersebut diharapkan mampu mengembangkan kecakapan berfikir siswa untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an serta siswa dengan mudah menerima materi. Dengan adanya beberapa pengulangan bacaan dan hafalan surat-surat pendek, maka akan mempercepat siswa mahir membaca Al- Qur'an.

Metode Iqra, Tilawati, dan Ummi adalah beberapa metode populer yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Masing-masing metode ini memiliki pendekatan unik dan keunggulan tertentu. Metode Iqra menggunakan pendekatan fonetik dengan tujuan untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an bagi pemula. Metode Tilawati menekankan pada aspek tartil dan tajwid, dengan fokus pada kelancaran dan ketepatan bacaan. Sementara itu, metode Ummi menggabungkan pendekatan klasikal dan modern, dengan penekanan pada pengenalan huruf dan pelafalan yang benar.

Meskipun ketiga metode ini diakui efektif dalam teori, dalam praktiknya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pengajar dan peserta didik di TPA. Tidak semua TPA memiliki pengajar yang terlatih dan mahir dalam menggunakan metode-metode tersebut, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di beberapa TPA, seperti kurangnya buku panduan, alat bantu visual, dan ruang belajar yang memadai, juga menjadi kendala. Kondisi sosial dan ekonomi peserta didik turut mempengaruhi proses pembelajaran, di mana anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan berkualitas.

Sebagai contoh, saat lomba tartil atau tahlif al-Qur'an yang sering dilaksanakan di Kota Banjarmasin, Peneliti telah mengamati perbedaan kualitas bacaan peserta yang berasal dari lembaga yang berbeda. Kelompok peserta dari satu lembaga menunjukkan bacaan yang bagus dan konsisten, sedangkan lembaga lainnya memiliki peserta yang bacaannya kacau dan tidak konsisten. Setelah pengamatan lebih lanjut, Peneliti menemukan bahwa lembaga dengan bacaan yang bagus menggunakan metode pembelajaran A, sedangkan lembaga dengan bacaan yang kurang memadai menggunakan metode B. Hal ini menarik minat Peneliti untuk melakukan penelitian perbandingan antara metode tersebut guna menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif atau konsisten dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada santri.

Berdasarkan observasi awal tersebut peneliti ingin membandingkan efektivitas beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di TPA/TPQ

Banjarmasin. Metode yang akan dibandingkan meliputi Metode Iqra, Metode tilawati, dan Metode ummi. Dalam penelitian ini, akan dianalisis sejauh mana efektivitas metode tersebut mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta serta konsistensi penerapannya. Dengan membandingkan hasil dari masing-masing metode, diharapkan nantinya dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling efektif di lingkungan TPA/TPQ Banjarmasin.

Mengenai objek penelitian tersebut, peneliti menetapkan objek terkait lokasi penelitian yang sesuai dengan penerapan metode yang di kaji sebagaimana yang ada di dalam Lembaga yang bersangkutan metode iqra di TKA-TPA-TQA BKPRMI Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an Banjarmasin, Metode Tilawati di TPQ Al-Ikhlas, dan Metode Ummi di Rumah Tahfidz Al Al-Haramain Cab. Alalak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul "FENOMENA PEMBELAJARAN AL QURAN DI BANJARMASIN: STUDI METODE IQRA DI TPA MAHLIGAI ALQURAN, METODE TILAWATI DI TPQ ALIKHLAS, DAN METODE UMMI DI RUMAH TAHFIDZ AL HARAMAIN".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena pembelajaran metode Iqra, Tilawati dan Umi bagi santri dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode Iqra, Tilawati dan Umi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, agar peneliti ini menjadi lebih terarah secara jelas maka perlu ditetapkan beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendekripsikan fenomena metode Iqra, Tilawati dan Umi bagi santri dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ Kota Banjarmasin.
2. Menganalisa faktor pendukung dan penghambat metode Iqra, Tilawati dan Umi dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an di TPA/TPQ Kota Banjarmasin?

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Al-Qur'an di kota banjarmasin. Secara teoritis hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan yang akan memberikan berbagai ragam informasi

ilmiah khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran metode Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi, dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam hal praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan, khususnya terkait aspek-aspek yang penting diperhatikan agar pembelajaran Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi lebih maksimal, efisien, dan efektif. Adapun manfaat praktisnya sebagai berikut:

- a. Untuk lembaga pendidikan: Menambah khazanah, wawasan, dan referensi, juga menjadi bahan perbandingan terkait proses belajar-mengajar Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi yang ada di kota Banjarmasin.
- b. Untuk guru pengajar: membantu guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang sudah dijalankan, agar sekiranya bisa menjadi bahan evaluasi pada proses pembelajaran kedepannya.
- c. Untuk peneliti: penelitian ini tentunya dapat menambah wawasan peneliti sendiri, khususnya terkait dengan proses pembelajaran Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahan pahaman terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Fenomenologi

Fenomenologi, singkatnya, adalah studi mengenai pengalaman dan bagaimana pengalaman tersebut terbentuk. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman subjektif dan intensionalitasnya. Studi ini kemudian mengarahkan pada analisis kondisi kemungkinan intensionalitas, latar belakang praktik sosial, dan analisis bahasa.⁸ Maksud fenomenologi dalam penelitian ini ada bagaimana menggambarkan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Iqra, Tilawati dan Ummi di tempat masing-masing metode tersebut digunakan oleh lembaga yang terstandar.

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an merupakan rangkaian strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan individu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, berbagai metode seperti Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi, dan lainnya digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami makna, dan menghayati isi Al-Qur'an. Setiap metode memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri, mulai dari penekanan pada teknik membaca yang benar, penerapan tajwid, hingga pengembangan aspek spiritual dan karakter. Pentingnya pemilihan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dengan memahami dan mengimplementasikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, diharapkan peserta didik dapat menguasai keterampilan membaca Al-

⁸ Elnur, Ning Fuadah Karimah, et al. "Studi Fenomenologi Kepercayaan Diri Santri pada Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik." *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6.1 (2022), h. 36.

Qur'an dengan baik serta memperoleh pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap isi Kitabullah.⁹

Maksud metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah Langkah-langkah, materi dan tujuan pembelajaran metode Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi yang diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di kota Banjarmasin. Peran guru dan respon murid dalam pembelajaran Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi yang diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di kota Banjarmasin. Sarana dan media pembelajaran metode iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi yang diterapkan pada lembaga pendidikan Al-Qur'an di kota Banjarmasin.

3. Metode Iqro

Metode Iqra dalam penelitian ini merupakan metode yang sangat mendasar yang di susun oleh KH. As'ad Humam yang diperuntukkan bagi setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan lancar. Harapan dari mempelajari buku tersebut yakni memahami sesuai dengan ilmu tajwid, baik dari segi makharijul hurufnya, idzhar, ikhfa dan hukum-hukum bacaan lainnya. Metode ini merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro terdiri dari 6 jilid di mulai dari huruf hijaiyah yang sederhana sampai tahap huruf hijaiyah yang sudah bersambung.

4. Metode Tilawati

⁹Rohimah, Rt Bai, and Istinganatul Ngulwiyyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85-94.

Metode tilawati dalam penelitian ini adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an yang disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Para ahli sekaligus praktisi pengajar Al Qur'an tersebut melakukan penelitian dari berbagai metode yang ada, khususnya di Indonesia dan akhirnya lahirlah metode tilawati ini dengan dua pendekatan metode pembelajaran, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak.

5. Metode Ummi

Metode ummi dalam penelitian ini adalah metode praktis membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Lembaga Ummi Foundation Surabaya, tujuannya membantu lembaga formal dan non-formal dan khususnya guru Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan. Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Pendekatan yang digunakan oleh metode ummi ini adalah bahasa ibu yang terdiri dari 3 unsur yaitu: Direct Methode (metode langsung), Repeatation (diulang-ulang), Kasih sayang yang tulus dan Kekuatan cinta.

6. TPA/TPQ

TPA/TPQ adalah lembaga pendidikan non formal tingkat dasar yang bertujuan memberikan bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi qur'ani, generasi yang shaleh-shalehah yang mampu memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun TPA/TPQ yang menjadi objek penelitian di sini adalah TKA-TPA BKPRMI Unit 001 Iqra

Mahligai Al-Qur'an Banjarmasin, TPQ Al-Ikhlas, Rumah Tahfidz Al Al-Haramain Cab. Alalak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah usaha dalam bentuk penelitian ilmiah untuk membandingkan efektifitas metode-metode pembelajaran Al-Qur'an dengan melihat langkah-langkah, materi dan tujuan pembelajaran metode, Peran guru dan respon murid, Sarana dan media pembelajaran yang diterapkan pada TPA/TPQ di kota Banjarmasin sehingga diharapkan nantinya memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling efektif di lingkungan TPA/TPQ Banjarmasin.

F. Penelitian Yang Terdahulu

Berdasarkan hasil *literatur review* yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang telah dibuat terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Metode Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi, baik berupa hasil disetasi maupun tesis, diantaranya adalah:

1. Khairul Osly, Magister Pendidikan Agama Islam 2020, tesis yang berjudul “Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi (Studi pada TPA/TPQ Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin)”.¹⁰

Penelitian ini menyoroti implementasi sistem pembelajaran melalui metode Tilawati, Qiraati, dan Ummi yang melibatkan penggunaan 6 jilid buku

¹⁰Khairul Osly, *Pembelajaran Alquran Metode Tilawati, Qiraati dan Ummi (Studi pada TK/TPA Unit 081 Al-Falah Banjarbaru, SDIT Insantama Banjarbaru dan SDIT Ukhuwah Banjarmasin)*, (Banjarmasin: Institute Agama Islam Negeri, 2020), h.v.

pokok dan alat peraga. Metode Tilawati menambahkan buku penunjang pengenalan huruf, buku kitabati, serta pembelajaran tajwid, akidah, dan ibadah, sementara metode Qiraati memasukkan juz 27 beserta jilid gharib dan tajwid, dan metode Ummi melengkapi dengan jilid gharib dan tajwid. Proses pembelajaran dilakukan dengan teknik klasikal dan individual, yang mengharuskan guru atau pengajar memenuhi standarisasi dan sertifikasi tertentu. Evaluasi dilakukan setiap kenaikan jilid, dengan proses pembelajaran yang berbeda untuk setiap metode. Meski demikian, masing-masing metode menghadapi tantangan unik seperti perbedaan kemampuan siswa, kualitas pengajar, dan keunikan implementasi di sekolah tertentu. Misalnya, metode Qiraati mengalami kendala karena keunikannya di SDIT Insantama Banjarbaru, sementara metode Ummi menghadapi tantangan dari berbagai tipe siswa, termasuk yang aktif, pasif, atau terlambat dalam proses pembelajaran.

2. Dewi Wulandari, Program Magister Studi Islam Interdisipliner 2017, tesis yang berjudul “Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi (studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah Kota Malang)”.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi dan Tilawati di SDM 09 melibatkan penetapan target hafalan selama 6 tahun dengan perincian target per semester,

¹¹Dewi Wulandari, *Perbandingan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan metode ummi (studi multikasus sekolah dasar muhammadiyah 09 dan sekolah dasar insan amanah Kota Malang)*, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h.v.

pertiga bulan, dan per bulan, serta penetapan target pencapaian minimal per hari yang ditetapkan oleh pembina Al-Qur'an. Proses pembelajaran dimulai dengan pembuatan rencana oleh guru, diikuti dengan briefing kepada wali kelas, sesi muroja'ah untuk mengulang hafalan sebelum menambah yang baru, kemudian penghafalan materi baru, setoran hafalan baru, dan diakhiri dengan aktivitas permainan untuk memperkuat hafalan. Namun, penelitian juga menyoroti bahwa metode Ummi dan Tilawati tidak mencapai tingkat keberhasilan dan kecerdasan yang diharapkan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an di SDM 09 dan SDI. Meskipun demikian, ketekunan, kesempatan, dan mutu pembelajaran siswa terhadap metode Tilawati dan Ummi dianggap signifikan, dan metode ini dianggap sebagai jawaban atas kebutuhan siswa di SDM 09 dan SDI dalam pembelajaran Al-Qur'an.

3. Alis Muhlis, Program Studi Akidah dan Filsafat Islam 2020, tesis yang berjudul “Epistemologi Media Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ati, Iqra', Ummi, Dan 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an”.¹²

Kesimpulan akhir dari penelitian ini mengungkapkan bahwa evolusi media pembelajaran Al-Qur'an dari masa ke masa mencerminkan respons terhadap kondisi sosial masyarakat yang semakin prihatin akan meningkatnya tingkat buta huruf Al-Qur'an. Penelitian mengelompokkan perkembangan ini menjadi empat era: Islamisasi, Pribumisasi, Kontestasi, dan Digitalisasi. Setiap era memiliki ciri khasnya sendiri dalam upaya menyediakan media pembelajaran yang lebih efektif dan praktis guna memastikan bahwa pelajar dapat menguasai bacaan Al-Qur'an

¹²Alis Muhlis, *Epistemologi Media Pembelajaran Al-Qur'an Qira'ati, Iqra', Ummi, Dan 10 Jam Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), h.v.

dengan lancar dan mahir. Sistem pembelajaran yang dibangun dari berbagai media tersebut juga beragam, menyesuaikan dengan kecerdasan dan kreativitas masing-masing penyusunnya. Meskipun terdapat perbedaan dan kelebihan di antara berbagai media pembelajaran Al-Qur'an, pengkajian komparatif terhadap keempat era tersebut menjadi penting sebagai khazanah dan kekayaan literatur Islam di Indonesia.

4. Alviatur Rohmaniah, Magister Manajemen Pendidikan Islam 2022, tesis yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun-Kab Bekasi, Jawa Barat".¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di SMA Al-Muslim terbukti sangat efektif ketika menggunakan metode Tilawati. Guru-guru Tilawati di SMA tersebut mampu memenuhi standar kompetensi dasar sebagai tenaga pengajar profesional, yang berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan pencapaian target yang baik. Siswa-siswi juga menunjukkan kesan positif dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Tilawati. Selain itu, metode pembelajaran ini dianggap menyenangkan karena menerapkan variasi dalam bacaan dengan menggunakan nada rost atau nada datar naik dan turun, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi siswa.

Dari kajian pustaka di atas, pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan, akan tetapi Peneliti membedakan dalam hal efektivitas metode yang

¹³Alviatur Rohmaniah, *Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Mutu Melalui Program Tilawati Di SMA Al-Muslim Tambun-Kab Bekasi, Jawa Barat*, (Jakarta: Institute PTIQ Jakarta, 2022), h. v.

digunakan yaitu tiga metode antara lain Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi.

Selain itu untuk Efektivitas Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi belum ada yang melakukan penelitian, sehingga Peneliti ingin menggali lebih dalam tentang Efektivitas Metode Iqra, Metode Tilawati, dan Metode Ummi terutama karena metode tersebut sangat cocok digunakan sebagai pelaksanaan pembelajaran al-qur'an.